

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim yang sangat besar. Sekitar 240,62 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sekitar 277,53 juta jiwa adalah Muslim (86,7%).¹ Selain shalat, puasa, dan haji, zakat, infak, dan sedekah adalah salah satu prinsip utama Islam. Oleh karena itu, peluang zakat, infak, dan sedekah di Indonesia cukup besar. Selain itu, umat Islam diwajibkan untuk menegakkan lima rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Karena zakat adalah bagian dari rukun Islam ketiga, sehingga wajib dilaksanakan bagi semua umat Islam. Selain itu, agama lain selain Islam juga mengajarkan tentang zakat dan sedekah.² Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memegang peran penting dalam kesejahteraan Islam. Ketika dana ZIS dikelola dan dialokasikan dengan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, hal tersebut dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah terkait kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Indonesia membutuhkan organisasi pengelola zakat untuk mewujudkan potensi zakat secara maksimal. Di Indonesia, pengelolaan zakat ditangani oleh BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat). BAZ, yang didirikan oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama, tersebar dalam berbagai

¹ Cindy Mutia Annur, "10 Negara Dengan Populasi Musli Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!," 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>, diakses pada 5 Januari 2024 pukul 14.52.

² Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat* (Pekanbaru: Suska Press, 2014), 4.

tingkatan, mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, hingga kecamatan. BAZ adalah badan pengelola zakat yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ajaran agama. Berbeda dengan BAZ, Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan untuk kemajuan umat Islam oleh penduduk setempat yang aktif dalam dakwah, pendidikan, sosial, dan bidang terkait lainnya. Selain menerima zakat, BAZ dan LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Distribusi dan penggunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan prinsip syariat Islam dan dicatat dalam buku pembukuan tersendiri.³ Kota Kediri memiliki beberapa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), beberapa di antaranya adalah:

Tabel 1.1
Daftar Lembaga Amil Zakat di Kota Kediri

Keterangan	LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri	LAZ Nurul Hayat Kota Kediri	LAZIS Al Haromain Kota Kediri
Tahun Berdiri	2019	2013	2019
Jumlah Donatur Rutin	3982	2639	2357
Sistem penghimpunan dana	<ul style="list-style-type: none"> - Donatur datang langsung ke kantor - Layanan via transfer - Layanan jemput donasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Donatur datang langsung ke kantor - Layanan via transfer 	<ul style="list-style-type: none"> - Donator datang langsung ke kantor - Layanan via transfer

³ Haniah Lubis, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), 118.

Program	Program Orang Tua Asuh, Beasiswa Yatim Juara, <i>Back To School</i> , Pesantren Generasi Qur'ani, Tunjangan Kesehatan Dhuafa', Pengobatan Gratis, Program Gizi Buruk, GEMAS (Gerobak Masjid Sejahtera), Modal Usaha Dhuafa', Guru Al-Qur'an Berdaya, CITAQU (Cinta Tahfidz Qur'an), Pemberdayaan Da'I, <i>Let's Go Green</i> , Peduli Air Bersih, GMB (Gerakan Masjid Bersih), SIGAB (Aksi Sigap Bencana)	GENPRES (Generasi Berprestasi), PRAKTIS (Praktik Media Sosial), IBUQU (Insentif Bulanan Guru Qur'an), DANSOS (Dana Sosial Kemanusiaan), Rombong Dhuafa	JP (Jariah Pesantren), SATIFA (Sayangi Yatim dan Dhuafa), BIDIK (Bina Pendidikan), PEREKAT (Pemberdayaan Ekonomi Umat), SOSMAS (Sosial Kemanusiaan), KD (Kegiatan Dakwah)
---------	---	--	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Observasi September 2022.

Dari paparan tabel 1.1 tersebut kita dapat lihat beberapa perbedaan antara LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri dengan LAZ Nurul Hayat Kota Kediri dan LAZIS Al Haromain Kota Kediri dari sisi tahun berdiri sampai jumlah program yang dijalankan. Sahabat Mustahiq Sejahtera merupakan lembaga yang berdiri tahun 2019 dan terhitung baru berdiri sebagai lembaga kemanusiaan terkhusus di bidang lembaga amil zakat. LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri dengan LAZIS Al Haromain Kota Kediri merupakan LAZ memiliki tahun berdiri sama, yaitu pada tahun 2019 di Kota Kediri, akan tetapi LAZ Sahabat

Mustahiq Sejahtera Kota Kediri telah sukses dalam memperoleh jumlah donatur rutin yang lebih besar dibandingkan dengan LAZIS Al Haromain Kota Kediri dan juga dengan Lembaga Amil Zakat lain yang berdiri lebih dulu, yaitu mendapatkan 3982 donatur. Di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera cabang Kediri juga memiliki program yang lebih banyak dari Lembaga Amil Zakat lainnya di kota Kediri, yaitu memiliki 16 program. Berdasarkan data dan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri.

LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera didirikan pada tahun 2011 bulan Agustus yang berkantor pusat di Surabaya. Saat ini, LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera telah memiliki 6 kantor pelayanan yang tersebar di berbagai wilayah dan menjadi bagian dari anggota Forum Zakat (FOZ). FOZ adalah asosiasi lembaga pengelola Zakat yang berfungsi sebagai wadah berhimpunnya Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di seluruh Indonesia. Salah satu kantor layanan Sahabat Mustahiq Sejahtera ini hadir di Kota Kediri pada tahun 2019 yang beralamatkan di Perum GIPS (Griya Indah Permata Sari) Blok D14, Kota Kediri. Sahabat Mustahiq Sejahtera merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat yang terus berkembang dalam bidang penghimpunan, pendistribusian, dan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang amanah, transparan dan profesional dalam rangka pemberdayaan masyarakat dhuafa' sesuai dengan tuntunan syariat Islam.⁴

Saat ini, lembaga amil zakat dapat berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah untuk

⁴ LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera, "Sejarah LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera," n.d., <https://sahabatmustahiq.org/>. Diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 12.45.

tujuan yang ditetapkan oleh lembaga amil zakat sesuai dengan program organisasi yang ada, organisasi yang didedikasikan untuk mendistribusikan zakat. Standarisasi distribusi bantuan penting untuk perencanaan jangka panjang yang efektif dan tidak boleh diputuskan secara sewenang-wenang. Sebagai bukti pertanggungjawabannya kepada para donatur, masyarakat umum, atau pemangku kepentingan, lembaga pengelola zakat wajib melaporkan setiap dana baik yang telah terkumpul, disalurkan, dan digunakan dalam bentuk laporan keuangan dalam rangka penghimpunan, pendistribusian, dan pemanfaatannya zakat, infak, dan sedekah kepada mustahiq. Berikut ini adalah rekapitulasi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera periode 2019-2022

Tabel 1.2

Rekapitulasi Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri

Tahun	Jumlah penghimpunan zakat, infak, dan sedekah	Jumlah pendistribusian zakat, infak, dan sedekah
2019	Rp 92.753.000	Rp 30.748.750
2020	Rp 180.526.500	Rp 56.953.400
2021	Rp 277.071.314	Rp 194.721.604
2022	Rp 303.080.400	Rp 297.879.100

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri.

Tabel 1.2 menampilkan persentase pertumbuhan tahunan dana ZIS yang dihimpun oleh LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera di Kota Kediri. Jumlah uang yang masuk ke mustahiq sebagai hasilnya telah mengalami peningkatan. Pada tabel tersebut pada tahun 2019 penghimpunan ZIS sebesar Rp 92.753.000 dengan

pendistribusian Rp 30.748. Tahun 2020 penghimpunan ZIS mengalami kenaikan sebesar Rp. 180.526.500 dengan pendistribusian Rp. 56.953400. Kemudian, pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 277.071.314 dengan pendistribusian sebesar Rp. 194.721.604. Pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 303.080.400 dengan pendistribusian sebesar Rp. 297.879.100.

Berdasarkan hasil studi awal di lapangan, salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengelolaan zakat, infak, dan sedekah adalah karena sebagian umat Islam lebih memilih untuk tidak mengalokasikan zakat, infak, dan sedekah mereka melalui Lembaga Amil Zakat, melainkan langsung memberikan zakat, infak dan sedekah mereka kepada individu yang berhak. Selain itu, kurangnya kepercayaan donatur terhadap lembaga amil zakat juga dapat menciptakan kesenjangan dalam hubungan antara donatur dan badan amil zakat. Meskipun dalam ajaran Islam diperbolehkan untuk memberikan zakat maupun infak dan sedekah secara langsung kepada penerima, akan lebih bijaksana jika zakat, infak, dan sedekah pertama-tama disalurkan melalui lembaga pengelolaan zakat. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah dengan lebih efektif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat yang memenuhi syarat untuk menerima zakat, infak, dan sedekah.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa donatur sangat memerlukan kepercayaan. Kepercayaan adalah penilaian terhadap kemampuan dan kredibilitas pihak yang akan dipercayai dalam menyelesaikan kewajiban-

kewajibannya.⁵ Kepercayaan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan donatur. Hal ini karena tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh donatur mencerminkan keyakinan mereka terhadap kemampuan lembaga zakat dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah yang telah mereka sumbangkan. Tingkat kepercayaan yang tinggi ini dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah yang telah terkumpul. Oleh karena itu, dalam usaha untuk membangun kepercayaan donatur, Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat harus memaksimalkan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah dengan penuh amanah, profesionalisme, dan transparansi dalam melaporkan pertanggungjawaban. Selain itu, kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah Islam dalam distribusi dana zakat juga harus dijaga dengan baik. Semua ini dapat mendorong donatur untuk lebih cenderung menyalurkan zakat, infak maupun sedekah mereka melalui Lembaga Amil Zakat, dibandingkan dengan menyalurkannya langsung kepada yang berhak menerimanya. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi jumlah donatur di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Jumlah Donatur Tahun 2019-2020 LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri

Tahun	Jumlah Donatur
2019	165 Orang
2020	1980 Orang
2021	2568 Orang
2022	3982 Orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Observasi Januari 2023.

⁵ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dan Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, ada beberapa indikasi yang sangat penting, yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga zakat dengan fokus pada pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Berdasarkan uraian konteks masalah di atas, pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan dana ZIS pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera. Maka penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian yang berjudul: **“PERAN KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DONATUR (Studi di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan informasi yang diberikan, penulis menyajikan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri?
2. Bagaimana peran kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam meningkatkan kepercayaan donatur di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk menganalisis kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis peran kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam meningkatkan kepercayaan donatur di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu di masa depan. Selain itu, diharapkan juga memberikan wawasan kepada para pembaca terkait peran kinerja pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kepercayaan donatur di lembaga amil zakat lainnya. Semoga hal ini dapat menjadi motivasi bagi para pengelola zakat lainnya untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola dana ZIS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan yang berguna sebagai referensi dan panduan bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama dalam menerapkan teori mengenai peran kinerja

pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk meningkatkan kepercayaan donatur.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada penulis mengenai peran kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam konteks meningkatkan kepercayaan donatur. Semoga penelitian ini membuka sudut pandang baru dan memberikan pemahaman yang lebih baik terkait topik tersebut.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa menjadi sumber masukan dan memberikan informasi penting mengenai permasalahan yang memerlukan perbaikan terkait pengelolaan dana ZIS. Kontribusi dari penelitian ini dapat membahas pentingnya pengelolaan dana ZIS dalam membangun kepercayaan donatur, menjadi landasan yang kuat untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pengelolaan dana ZIS guna memberikan dampak yang lebih besar dalam masyarakat.

E. Telaah Pustaka atau Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil dari kumpulan literatur berikut sebagai telaah pustaka penelitian ini:

1. Penelitian oleh Nasrudin (2022) mahasiswa IAIN Kediri, yang berjudul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Asuransi

Ditinjau Dari Marketing Syariah (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Kediri)”.⁶

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kepercayaan nasabah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Kediri, strategi manajemen diterapkan melalui tiga langkah, yaitu Pertama, mereka berfokus pada pemberian pelayanan yang memuaskan kepada nasabah. Kedua, aktif menyediakan informasi secara berkala kepada nasabah. Dan ketiga, bekerja untuk memperkuat hubungan simbiosis mutualisme (saling menguntungkan) dengan nasabah. Dalam perspektif marketing syariah, terdapat beberapa strategi, Salah satunya adalah melalui penyelenggaraan berbagai program yang dirancang untuk membantu kinerja agen, baik dalam aspek materi maupun rohani. Terdapat juga pelatihan yang diberikan kepada agen yang baru bergabung maupun yang telah berpengalaman. Selain itu, perusahaan memberikan penghargaan atau reward dari pusat kepada agen yang berhasil mencapai target yang telah ditetapkan oleh PT. AJSB Cabang Kediri. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yakni keduanya meneliti tentang untuk meningkatkan kepercayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian terdahulu dilakukan di sebuah PT. Asuransi Jiwa, sedangkan pada penelitian saya, dilakukan disebuah organisasi pengelola zakat.

⁶ Nasrudin, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Asuransi Ditinjau Dari Marketing Syariah (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Kediri)”, Skripsi, (Kediri: IAIN Kediri, 2022).

2. Penelitian oleh Wildan Ariswara (2023) mahasiswa IAIN Kediri, yang berjudul “Pengelolaan Zakat Produktif Untuk meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lazisnu Kertosono)”.⁷

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Pengelolaan zakat produktif pada LAZISNU Kertosono yang mengacu pada UU No. 23 Tahun 2011 meliputi beberapa proses. Pertama perencanaan, hal ini diwujudkan dengan fokus perhatian lembaga pada masyarakat yang masih produktif dan memiliki usaha. Kedua pelaksanaan, melalui bantuan UPZIS pengumpul zakat pada tiap Ranting Cabang. Ketiga pengoordinasian dalam pengumpulan, melalui bantuan amil yang melakukan fundraising dengan silaturahmi pada donatur tetap, melalui media sosial berupa pamflet digital dan kerjasama dengan instansi sekolah sekitar kantor. Keempat pendistribusian, tasaruf zakat produktif dalam beberapa tahun terakhir diwujudkan dalam bentuk gerobak usaha, ternak dan bantuan kelengkapan usaha. Kelima pendayagunaan, proses distribusi tetap diawasi secara tidak langsung oleh Lembaga Perekonomian NU (LPNU). 2) Peran pengelolaan zakat produktif LAZISNU Kertosono dalam kemandirian mustahik terlihat dari pemenuhan indikator kemandirian ekonomi. Pertama aspek kepemilikan usaha mandiri, bahwa para mustahik penerima program ini memang harus memiliki usaha. Kedua aspek penghasilan rutin yang didapatkan. Ketiga aspek durasi keberlangsungan usaha telah terpenuhi. Keempat aspek aspek pengambilan risiko, dengan kesiapan menghadapi risiko umum pengusaha seperti usaha yang sepi.

⁷ Wildan Ariswara, “Pengelolaan Zakat Produktif Untuk meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lazisnu Kertosono)”, Skripsi, (Kediri: IAIN Kediri, 2023).

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yakni keduanya meneliti tentang kinerja pengelolaan dana pada salah satu lembaga zakat. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu yang diteliti dana Zakat saja sedangkan penelitian ini meneliti dana zakat, infak, dan sedekah dan perbedaan juga terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemandirian Ekonomi mustahiq sedangkan pada penelitian saya ini untuk meningkatkan kepercayaan donatur.

3. Penelitian oleh Hikmah Nuraini Ma'rifah (2023) mahasiswa IAIN Kediri yang berjudul "Peran Pengelolaan Dana Zakat Infaq Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Lspt Jombang (Studi Kasus Penerapan Program Ekonomi Di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang)".⁸

Hasil penelitian yakni (1) LSPT Jombang mempunyai beberapa cara dalam pengelolaan, pendistribusian dan pentasyarufan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari donatur, yaitu dengan kotak amal Gus Dur, jemput dana ZIS, transparansi laporan keuangan, muzakki datang ke kantor LSPT Jombang dan memberi bantuan modal usaha untuk mustahik agar mampu meningkatkan perekonomian. (2)Kesejahteraan mustahik program ekonomi yakni program Peduli Ekonomi Yatim & Dhuafa (Eks Pengemis) dan program NasBung (Nasi Bungkus) Berkah pada LSPT Jombang adalah sebanyak 9 orang mustahik, yang diteliti oleh peneliti. Hasilnya yaitu Keluarga Pra Sejahtera 0 (tidak ada), Keluarga Sejahtera I sebanyak 3 orang

⁸ Hikmah Nuraini Ma'rifah, "Peran Pengelolaan Dana Zakat Infaq Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Lspt Jombang (Studi Kasus Penerapan Program Ekonomi Di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang)", Skripsi, (Kediri: IAIN Kediri, 2023).

mustahik, Keluarga Sejahtera II sebanyak 5 orang mustahik, Keluarga Sejahtera III sebanyak 1 orang mustahik dan Keluarga Sejahtera III Plus 0 (tidak ada). Dari indikator BKKBN Tingkat Kesejahteraan pada program ekonomi di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang rata-rata tergolong Tingkat Keluarga Sejahtera II yang memenuhi 8 indikator BKKBN, yaitu keluarga yang dikategorikan mampu memenuhi kebutuhan psikologis, selain itu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada mustahik program ekonomi ini, sudah tumbuh dengan baik sehingga dapat menjaga hubungan yang baik dengan manusia yang lain dan hubungan dengan Tuhan-Nya. Kemudian LSPT juga rutin konsultasi atau diawasi oleh dewan pengawas syariah terkait pengelolaan lembaganya. LSPT saat ini kekurangan SDM sehingga semua karyawan harus saling membantu sama lain. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yakni keduanya meneliti pengelolaan dana ZIS. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq sedangkan pada penelitian ini dalam meningkatkan kepercayaan donatur dan perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

4. Penelitian oleh Adi Berta Setiawan (2022) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Analisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Donasi Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pesisir Barat”.⁹

⁹ Adi Berta Setiawan, “Analisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Donasi Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pesisir Barat”, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Hasil penelitian ini ialah penghimpunan, Muzakki dapat membayar dengan datang langsung ke kantor BAZNAS, transfer ke Rekening BAZNAS, Penghimpunan dana wajib oleh para PNS Pesisir Barat, serta dibantu oleh LAZ, UPZ Kemenag, dan UPZ Pemda. Penyaluran dana oleh BAZNAS Pesisir Barat, Program Pesisir Barat Santun, Program Pesisir Barat Sehat, Program Pesisir Barat Taqwa, Pesisir Barat Berakhlak, Pesisir Barat Berkarya. Untuk meningkatkan unsur trust muzakki, maka strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Pesisir Barat ialah: Memaksimalkan potensi pengenalan lembaga BAZNAS Pesisir Barat kepada masyarakat, Menyebarkan pamflet, mengirim surat ke secara pribadi untuk masyarakat menengah ke atas, serta menyambangi langsung ke calon muzakkinya, Memberikan laporan kegiatan atas penyaluran dana, Melaksanakan pengajian rutin perbulan, Silaturahmi ke dinas-dinas dan pengusaha-pengusaha serta petambak, Bergerak bersama dengan pemerintah daerah. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yakni keduanya sama-sama meneliti kinerja pengelolaan ZIS dalam meningkatkan kepercayaan donatur pada salah satu lembaga zakat. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi yang diteliti.

5. Penelitian oleh Selviana (2023) mahasiswa UIN Datokarama Palu, yang berjudul “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kota Palu”.¹⁰

¹⁰ Selviana, “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kota Palu”, Skripsi, (Palu: UIN Datokarama, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi fundraising yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Palu secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu Strategi fundraising langsung (direct Fundraising) dan strategi fundraising tidak langsung (inderct fundraising). Strategi fundraising langsung seperti : Pelayanan langsung, sosialisasi, bekerjasama dengan pihak lain. Sementara strategi fundraising tidak langsung seperti : melalui media sosial, Transfer Via ATM/Mobile Banking. Faktor pendukung strategi fundraising di BAZNAS Kota Palu yakni adanya media sosial, letak wilayah, legalistic hukum yang jelas. Sedangkan faktor penghambat strategi fundraising di BAZNAS Kota Palu yakni kesadaran masyarakat yang masih rendah, kepercayaan, SDM terbatas, faktor ekonomi muzakki. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yakni keduanya menggunakan variabel kepercayaan donatur. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus meneliti strategi fundraising sedangkan penelitian ini fokus meneliti kinerja pengelolaan dana secara menyeluruh dan perbedaan terletak pada lokasi yang diteliti.